

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang Go Public dalam sepuluh tahun terakhir dengan jumlah sampai September 2017 sebanyak 555 perusahaan. Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian disuatu Negara. Bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Untuk dapat mengimbangi dunia bisnis yang dinamis, maka dibutuhkanlah informasi yang ter-update setiap waktunya. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang Go Public. Setiap perusahaan yang Go Public memiliki kewajiban menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. BAB III penyampaian laporan tahunan Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu penyusunan atau penyampaian laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat merupakan cerminan dari suatu reaksi negatif pelaku pasar modal. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1). Laporan keuangan harus disajikan secara relevan karena laporan keuangan merupakan alat dalam pengambilan keputusan, semakin relevan laporan keuangan maka akan semakin mempermudah pemegang saham dalam mengontrol manajemen perusahaan, agar laporan keuangan itu relevan maka laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu.

Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi berkualitas yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu ataupun di masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Anastasia & Lilis, 2017). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 2017).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan

dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

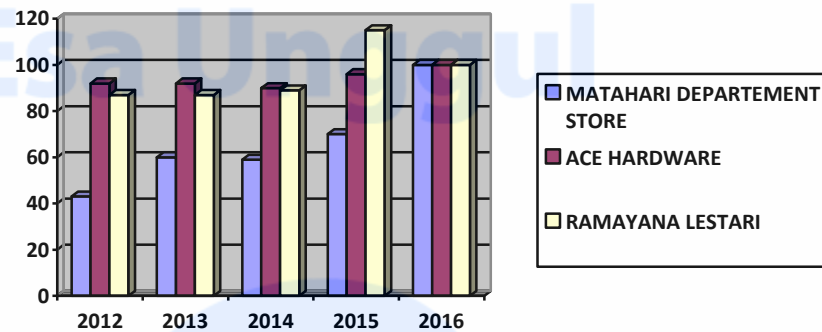
Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) auditor report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Seperti yang dikutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) pada Kamis, 30/01/2017 19:05 WIB, Perdagangan saham sembilan emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara (suspensi) lantaran belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2016 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Lima dari sembilan perdagangan saham yang disuspensi merupakan emiten di sektor pertambangan dan sisanya merupakan emiten industri telekomunikasi (telco) dan perdagangan. Dikutip dari keterbukaan publik Senin (30/1/2017) kesembilan perusahaan tercatat disuspensi terhitung sejak sesi-I perdagangan efek tanggal 30 Januari 2017. Sebagai informasi, merujuk ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H: tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat atau belum menyampaikan laporan

keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut atau sama dengan kurang dari 90 hari dari tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Berikut ini adalah grafik perkembangan ketepatan waktu perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.1  
Perkembangan Ketepatan Waktu (*Timeliness*) pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016

Pada gambar 1.1 menunjukkan perusahaan mengenai ketepatan waktu (*timeliness*) dalam menyampaikan laporan keuangan dari 3 perusahaan Perdagangan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2012-2016, dapat diketahui bahwa PT Matahari Departemen Store Tbk dalam empat tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, namun tahun 2016 mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. PT Ace Hardware Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. PT Ramayan Lestari Sentosa dalam tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, namun tahun 2015 sampai

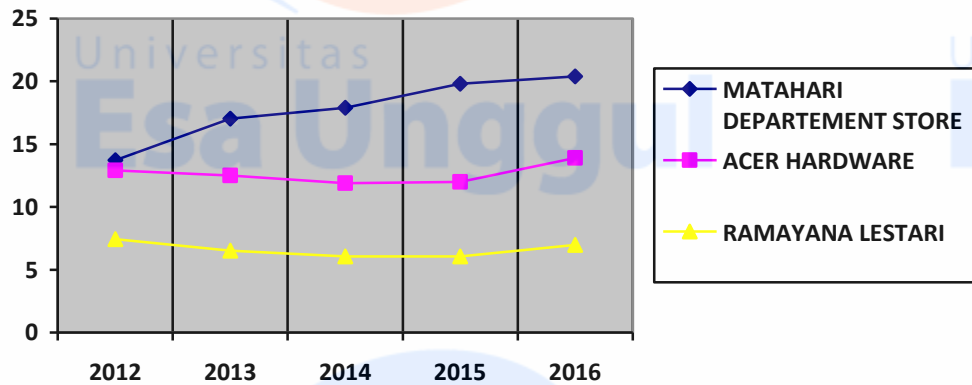
dengan tahun 2016 mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Audit Delay) bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi Audit Delay yaitu seperti total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi audit delay yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan cenderung menunda penyampaian pelaporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena adanya pengaruh pada kualitas laba.

Net Profit Margin (NPM) digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian ini. Terdapat kecenderungan profitabilitas yang tinggi dapat berdampak pada cepatnya penyelesaian pengauditan sebaliknya profitabilitas yang rendah berdampak pada kecenderungan penyelesaian audit yang lebih lama.

Perkembangan NPM untuk perusahaan pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.2  
Perkembangan NPM pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

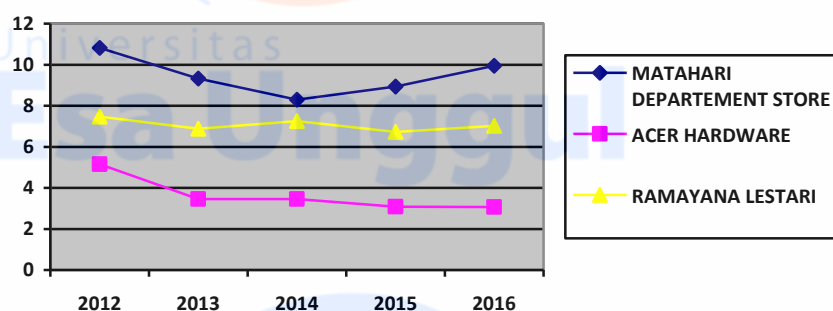
Berdasarkan gambar 1.2, perkembangan NPM pada perusahaan Matahari Departement Store Tbk, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan dan di tahun 2014 terjadi penurunan, namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 sampai dengan 2016. Pada perusahaan Ace Hardware Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami penurunan dan mengalami kenaikan di tahun 2016. Pada perusahaan Ramayana Lestari mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Menurut Sofyan (2015) *Inventory Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktifitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi kedalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu perputaran persediaan selama setahun. Perusahaan yang perputaran



persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan. *Inventory Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam setahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan semakin menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi yang akan semakin memperkecil laba. Hal ini menyebabkan auditor akan melakukan audit lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013). Perkembangan *Inventory Turnover* untuk perusahaan pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.3  
Perkembangan *Inventory Turnover* pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 1.3, perkembangan *Inventory Turnover* perusahaan pada perusahaan Matahari Departement Store Tbk dari tahun 2012 sampai

dengan tahun 2014 terus mengalami penurunan, namun tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan. Perusahaan Ace Hardware Tbk dan Perusahaan Ramayan Lestari Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami naik turun setiap tahunnya.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP). Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4). Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008), kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal dari pada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Sehingga KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu.

Hope dan Langli (2008) dalam Iyoha (2012), menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu, Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan

keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Kieso et al, 2008).

Yang menjadi bahan/objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Perdagangan memiliki prospek yang baik seiring perkembangan ekonomi serta didukung oleh konsumsi masyarakat Indonesia yang tinggi. Berdasarkan Data Sensus Ekonomi 2016 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, industri *e-Commerce* Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir mengalami kenaikan, sehingga makin banyak pelaku usaha, baik perusahaan besar maupun ritel, beralih atau mengembangkan usaha ke arah digital. Hal ini tentu semakin membuat masyarakat mudah dalam berbelanja memenuhi kebutuhannya. Konsumsi masyarakat yang tetap tinggi telah menjadi penyelamat perekonomian Indonesia dari dampak buruk krisis finansial. Menurut Deputy Gubernur Senior BI Mirza Adityaswara mengatakan, ada tiga sektor yang mendominasi sumbangan pertumbuhan ekonomi tahun depan, yakni pertanian, perdagangan, dan manufaktur. Ketiga sektor tersebut memiliki porsi di atas 20 persen untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

Dalam menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan perdagangan melakukan inovasi dengan *e-Commerce* sehingga perusahaan membutuhkan

pembiayaan dan dana yang lebih besar. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka perusahaan dapat menarik para investor membeli sahamnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Selain itu, sampel ini juga dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada satu jenis industri.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel. Namun penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor dalam penelitian terdahulu dan menambah satu variabel *Inventory Turnover* yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan dan mengingat akan pentingnya ketepatan waktu dan penyelesaian penyajian laporan keuangan audit oleh auditor independen maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Turnover*, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.**

## **1. 2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.
2. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan.
3. Terdapat perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan.
4. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah tersebut adalah:

1. Penelitian ini didasarkan pada faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dilihat dari variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin, variabel Inventory Turnover, Sedangkan faktor eksternal yaitu dilihat dari variabel Reputasi KAP dan Umur Perusahaan.

2. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang digunakan dalam populasi penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2016.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, Inventory Turnover, reputasi KAP dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah Inventory Turnover berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh profitabilitas, Inventory Turnover, reputasi KAP dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh Inventory Turnover terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis berapa besar tingkat signifikan pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku kepada masyarakat melalui pengelolaan faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengetahuan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## 4. Bagi Regulator

Organisasi yang dimaksud adalah Bapepam, BEI, dan lembaga-lembaga lain yang ikut andil dalam pengambilan kebijakan pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam membuat peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ke publik dan pembuatan sanksi maupun denda yang akan diberikan kepada perusahaan yang pelaporan keuangannya tidak tepat waktu.